

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, sejarah Prodi Ilmu Komunikasi, Visi Misi, serta tujuan prodi ilmu komunikasi dan Jurusan Ilmu Komunikasi.

4.1 1 Lokasi Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira

Ilmu Komunikasi merupakan salah satu Program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu sosial dan politik yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui, Telp. (0380) 8090270 Fax. 831194, Kupang-Timor –NTT.

4.1 2 Sejarah Singkat Program Studi Ilmu Komunikasi

Program studi Ilmu Komunikasi merupakan program studi termuda pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas katolik Widya Mandira Kupang. Kehadiran jurusan Ilmu Komunikasi yang didirikan pada tanggal 26 September 2001, berdasarkan Surat Mentri Pendidikan dan Olahraga dengan SK No. 31.12/D/T/2001, Perihal izin penyelenggaraan program-program studi jenjang sarjana (S1) pada Unwira Kupang. Pada tanggal 24 November 2008 mendapatkan surat izin perpanjang penyelenggaraan kegiatan pendidikan hingga tanggal 24 November 2012 dengan S.K 4095/D/2008. Sejak pendiriannya, jurusan Ilmu komunikasi belum pernah diakreditasi. Akreditasi kali ini

merupakan upaya pertama jurusan untuk meningkatkan kualitas diri sesuai dengan standar nilai pemerintah.

Program studi Ilmu Komunikasi didirikan dengan pertimbangan bahwa hingga tahun 2000, di Provinsi Nusa Tenggara Timur belum ada perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang menjalankan program studi Ilmu Komunikasi. Sedangkan perkembangan dan tuntutan zaman mengharuskan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang Komunikasi. Dengan latar belakang situasi inilah jurusan Ilmu komunikasi didirikan oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan diterima antusias oleh masyarakat NTT. Sejak didirikan program studi Ilmu Komunikasi berusaha untuk membenahi diri agar menjadi sebuah program studi yang dapat menhadirkan *output* yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan cara membenahi dan meningkatkan sumber daya manusia, pembenahan administrasi, menambah dan memperbaharui infrastruktur, serta bekerja sama dengan institusi lainnya dalam rangka memperlancar dan meningkatkan Tri Dharma perguruan Tinggi. (Sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2022)

Program studi Ilmu komunikasi hingga saat ini sudah menerima mahasiswa sebanyak 22 angkatan salah satunya adalah angkatan 2018 yang biasanya menamai angkataannya dengan “Jikom 18” yang artinya Jurusan ilmu komunikasi angkatan 2018. Dimana saat ini memiliki siswa berjumlah 69 orang.

4.1 3 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Visi berkaitan dengan mimpi atau cita-cita menjanjikan yang ingin diwujudkan oleh seseorang, sekelompok orang dan organisasi. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang perlu ditempuh demi mencapai misi yang ditetapkan. Kemudian tujuan sendiri merupakan segala pedoman yang berguna untuk membuat segala kebijakan sehingga misi yang ditetapkan tersebut dapat tercapai.

(Sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2022)

1. Visi Program Studi Ilmu Komunikasi

Program studi Ilmu Komunikasi menjadi komunitas pendidikan ilmiah yang unggul dan kreatif dalam bidang komunikasi berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global serta berakar pada budaya lokal.

2. Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang komunikasi berdasarkan standar yang berlaku.
- b. Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama di bidang komunikasi secara lokal.
- c. Menggali kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.
- d. Menjalankan tata kelola program studi Ilmu Komunikasi yang mengutamakan pelayanan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana program studi yang menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi

3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

1. Menghasilkan tenaga pendidikan yang mampu berpikir kritis, kreatif, konstruktif berorientasi ke masa depan serta berkepribadian luhur.
2. Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu menguasai teknologi terutama dalam kegiatan administrasi.
3. Menghasilkan serjana yang memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan dan fenomena komunikasi yang terjadi di masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industri dan sosial.

5. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam bidang komunikasi untuk bekerja dalam konteks lokal dan global dengan dukungan bahasa dan teknologi komunikasi.
6. Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku yang berkarakter serta memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang menjadi manusia yang unggul sesuai dengan etika baik di bidang komunikasi maupun di bidang lain.

Sumber : Evaluasi Diri Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unwira Kupang-NTT

4.2 Telaah Informan Penelitian

Informan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini berjumlah lima orang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018 yang juga merupakan anggota grup *WhatsApp* Jikom 18 sebagai pembalasan atas penindasan, dominasi dan kekuasaan, rasa senang ketika mencederai, dan mencari kesan keren.

Tabel 4.2

Data Informan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

No	Nama Informan	Semester	Program Studi
1	Yezkhiel Naikoy	IX	Ilmu Komunikasi
2	Roland Rinaldi Lutu Edo	IX	Ilmu Komunikasi
3	Richardus W.A. Atok	IX	Ilmu Komunikasi
4	Aldertho Y. Labina	IX	Ilmu Komunikasi
5	Kornelius Laga Walen	IX	Ilmu Komunikasi

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Tabel diatas mencantumkan data lima mahasiswa yang merupakan informan dalam penelitian ini. Para informan merupakan mahasiswa yang pernah

membuat dan mengirimkan stiker pada grup *WhatsApp* Jikom 18 yaitu sebagai berikut:

1. Informan pertama yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah **Yezkhiel Naikoy** mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2018. Yezkhiel telah membuat stiker sejak tahun 2019, biasanya ia membuat stiker wajah yang ia dapat dari grup jikom 18 ataupun memotretnya sendiri menggunakan handphone pribadinya, kemudian ia akan langsung membuat stiker.
2. Informan **Roland Rinaldi Lutu Edo** peneliti menetakannya sebagai informan karena ia membuat stiker dan juga sering mengirimkan stiker wajah, stiker orang disabel dan juga stiker beberapa anak yang melompat ke kolam selain itu ia juga mengatakan bahwa dirinya sering membuat stiker wajah teman angkatannya yaitu Ilmu Komunikasi angkatan 2018.
3. Ada pula informan lain yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini yang juga merupakan mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2018 yang bernama **Richardus W.A. Atok** sekaligus teman angkatan dari para informan diatas, informan ini mengatakan dirinya sudah menggunakan *WhatsApp* semenjak Sekolah menengah Atas, dan ia juga sering mengoleksi stiker wajah teman temannya serta mengoleksi wajahnya sendiri dan sering mengirimkan ke grup Jikom 18.
4. **Aldertho Y. Labina** juga menjadi salah satu informan peneliti karena peneliti melihat ia sering mengirmkan stiker untuk menanggapi sesuatu dan

stiker yang biasa ia kirim berupa stiker binatang seperti kucing dan jangkrik dan ia sudah biasa membuat stiker dari tahun 2020 karena ia merasa memiliki waktu luang karena saat itu sedang terjadi masa pandemi covid 19.

5. Informan bernama **Kornelius Laga Walen** peneliti memilihnya sebagai informan karena ia sering mengirimkan kata dan kalimat yang merundung di grup jikom 18 selain itu Kornelis sudah menggunakan WhatsApp sejak sekolah menengah atas dan juga selama dua tahun ia juga mengoleksi stiker yang berada pada grup jikom 18 yang biasa di kirimkan oleh anggota grup.

4.3 Penyajian hasil penelitian

Sebelum melakukan wawancara, rumusan masalah yang telah ditetapkan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti susun. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan didasarkan pada rumusan masalah penelitian yakni apa motif anggota *Group Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2018* melakukan perundungan dengan menggunakan stiker *Whatsapp*? Pertanyaan pokok penelitian ini kemudian dikembangkan berdasarkan indikator.

4.3.1 Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini akan dibagi berdasarkan indikator penelitian yang terdiri atas motif pembalasan dan penindasan, motif dominasi dan kekuasaan, rasa senang ketika mencederai, mencari kesan keren.

a. Motif Pembalasan atas penindasan

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator peneliti sebelumnya dan masih dalam ruang lingkup mengenai grup WhatsApp Jikom 18. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti memaparkan tentang fakta hasil wawancara. Menurut hasil wawancara dengan informan bernama **Yezkhie Naikoy** pada tanggal 25 Oktober 2022, Yezkhie Naikoy mengatakan:

“ saya mendapatkan perundungan dari luar, namun saya tidak memasukan rundungan yang mereka maksud ke dalam hati saya. Jika ada teman yang sering mengirimkan stiker ke grup Jikom 18, dan terdapat stiker wajah saya maka saya pun akan membalas sebagai bentuk menghargai pesan yang mereka kirimkan dan saya menganggap hal tersebut sebagai bahan candaan. Saya juga sering membuat stiker untuk mengirim ke grup WhatsApp. bukan saja stiker yang di kirim ke grup Jikom 18 namun untuk anggota grup lainnya juga”.

Hal lain juga dikatakan oleh **Roland Rinaldi Lutu Edo** dalam wawancaranya pada tanggal 26 Oktober 2022 ia mengatakan:

“Saya sering membuat stiker. Biasanya stiker yang dibuat hanya membutuhkan waktu 3 menit saja, caranya screnshoot foto atau video yang ada di grup kemudian masukan ke aplikasi stikerly kemudian saya potong-potong kalau mau di tambah satu kalimat langsung bisa ditambah dan setelah itu selesai. Saya membuat stiker ini sebagai bahan balasan kepada teman teman grup karena sering merundung saya dengan menghina tubuh saya yang pendek. Dan saya kadang merasa tersinggung dengan hal tersebut. akhirnya hal itu membuat saya untuk membuat stiker.”

Sedangkan wawancara ketiga bersama informan **Richardus W.A.**

Atok pada tanggal 26 oktober 2022 juga ia mengatakan:

“Saya tidak membuat stiker tetapi saya mengoleksi stiker. Saya juga mempunyai kategori dalam koleksi saya ada kategori aib, jorok, bokep, rohani dan ucapan selamat seperti selamat malam dan pagi. Saya biasanya mendapatkan stiker yang di kirimkan ke grup, sebagian besar berasal dari grup Jikom. Saya mengoleksi stiker sebagai bahan balasan kepada mereka dan juga sebagai bahan untuk melakukan perang stiker di grup Jikom karena wajah dan bagian tubuh saya yang sering di jadikan

stiker. Misalnya pada saat Tia Ragat meminta teman teman untuk mengirimkan foto menggunakan pakian jikom kemudian banyak yang menanggapi bahkan Sary membalasnya menggunakan stiker wajah saya maka saya pun membalas dengan stiker wajah Dion yang mengatakan “*mending tidur kk dong*”

Informan 4 **Aldertho Y. Labina** dalam wawancaranya pada tanggal 27 Oktober 2022 mengatakan :

“saya buat stiker dari tahun 2020, itu karena iseng dan mau bully juga. Jadi saya sering buat stiker dan untuk senang senang saja. Jadi kalau ada kawan yang balas stiker ya saya balas juga. Misalnya pembahasan mengenai kita punya kawan regi yang mau pulang kupang kan itu hari dia ada di Larantuka saya masuk untuk menanggapi teman teman yang sudah banyak kirim stiker di dalam dengan stikernya wajah Tia ragat dengan kata “Bacot ajg” karena sudah banyak stiker yang masuk dan saya rasa grup sangat ribut makanya saya kirim stiker itu untuk bilang ke mereka untuk diam.”

Informan 5 **Kornelius Laga Walen** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ saya biasa koleksi stiker, supaya pas mereka bully saya itu saya ada bahan untuk balas ke teman teman grup Jikom 18, supaya saya juga ada balasan. Saya juga sering di rundung menggunakan kata kata di grup Jikom, mungkin itu lebih banyak misalkan pas Ronald mau Ujian terus dia kasih pengumuman di grup kalau mau ujian saya balas bilang saya tidak mau dan petra balas ke pesan saya bilang “hitam” Saya biasa dapat perundungan dari chat maupun secara langsung dan itu sering terjadi.”

b. Motif dominasi dan kekuasaan

Motif dominasi dan kekuasaan dimana perundung yang mendominasi dan ingin menguasai orang lain cenderung memiliki perilaku agresivitas yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan **Yezkhiel Naikoy** (wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022) ia juga menyampaikan mengenai motif ini yaitu:

“ Saya merasa di grup Jikom itu saya tidak dominasi dan juga tidak mendominasi. Sering juga saya menjadi korban perundungan namun sering juga saya menjadi pelaku perundungan. Ketika saya mengirim stiker saya juga merasa bahwa stiker yang saya kirimkan itu sebagai bahan perundungan namun karena sudah biasa maka saya juga terus melakukannya.”

Informan 2: **Roland Rinaldi Lutu Edo** dalam wawancaranya pada tanggal 26 Oktober 2022 ia mengatakan:

“ Di grup Jikom 18 saya merasa semua bebas untuk menyampaikan pendapat. Termasuk saya bebas untuk membuat dan mengirimkan stiker ke grup. Saya tidak merasa lebih mendominasi atau didominasi.”

Informan 3 **Richardus W.A. Atok** melakukan wawancara pada tanggal 26 oktober 2022 juga mengatakan :

“ saya bisa masuk pada semua pembahasan di grup. Artinya saya tidak mendominasi dan di dominasi. Biasanya saya lakukan perang stiker dengan Joe, Ivan, Eki, mas dan Roland.

Informan 4 **Aldertho Y. Labina** dalam wawancaranya pada tanggal 27 Oktober 2022 mengatakan :

“ Kalau di grup Jikom saya hanya jadi anggota biasa saja tidak menguasai,pas didalam chat saya sering mengirimkan stiker wajah orang yang sedang berbicara di grup sebagai bentuk untuk mendominasi dia, seperti kety tadi. Saya kirim stiker muka dia supaya dia bisa berenti omong.”

Informan 5 **Kornelius Laga Walen** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ Saya punya kekuasaan di grup jikom 18. Saya sering aktif di grup dan tidak pasif, ada beberapa kawan yang sangat pasif seperti hanya memantau grup dan tidak membalas chat. Kalau saya sangat aktif.”

c. Rasa senang ketika mencederai

Rasa senang ketika mencederai, merupakan salah satu bentuk perilaku dari ketidaksukaan seseorang terhadap orang lain. Seseorang yang punya kecenderungan berperilaku seperti ini dijuluki dengan sebutan sadist. Informan bernama **Yezkhiel Naikoy** dalam wawancaranya pada tanggal 25 Oktober 2022 mengatakan:

“ Di satu sisi saya senang karena bisa jadi saya punya koleksi, dan saya juga rasa lucu dengan stiker yang teman teman buat. Tetapi saya sadar kalau itu perundungan tetapi di sekitar anggota grup saja dan saya tidak menyebarkan stiker teman teman jikom ke grup yang lain. Misalnya di tanggal 23 oktober kemarin Tris masuk minta file proposal

penelitian tapi tiba tiba su ada yang masuk bakirim stiker kita punya kawan kelas semua termasuk saya akhirnya saya juga balas e.

Informan 2: **Roland Rinaldi Lutu Edo** dalam wawancaranya pada tanggal 26 Oktober 2022 ia mengatakan:

“sangat- sangat senang, karena saya bisa melakukan pembalasan kepada teman teman yang melakukan perundungan kepada saya melalui stiker selain itu juga saya biasa suka kirim foto jaman dul misalkan fotonya Dion yang waktu masih SMA dengan balas Ivan lanus punya pesan tentang Semi atau senyum miring, itu pas saya mau ujian di bulan Juli kayanya.”

Informan 3 **Richardus W.A. Atok** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ iya rasa bahagia sih. Karena bisa hina orang, apalagi Loris, Bocil dengan Joe. Tapi hal itu tidak didasari dengan karena untuk membalas mereka lebih ke main gila.” Misalnya bulan Agustus lalu jefri bagiakan di grup fotonya Loris yang dong edit ada rambut keriting itu, terus ada saya punya foto mereka edit ada rambut panjang terus mereka samakan dengan keanu akhirnya saya juga edit ronald punya foto jadi dia punya rambut botak dia sama seperti Joni sins.

Informan 4 **Aldertho Y. Labina** melakukan wawancara pada tanggal 26 oktober 2022 juga mengatakan :

“ saya merasa senang karena bisa membalas orang yang merundung saya. Misalnya masih awal tahun 2021 kita sama sama ada sementara video call dan ada saya screenshoot disitu juga ada loris punya muka terus saya kirim ke grup dan ada teman yang suruh untuk buat stiker sementara saya mau buat ternyata Dion yang sudah buat terlebih dahulu.”

Informan 5 **Kornelius Laga Walen** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ saya rasa senang karena di satu sisi saya biasa balas mereka punya perundungan ke saya, supaya mereka juga merasakan saya apa yang saya rasakan seperti emosi.misalnya pas Regi pakai Aleong punya hospot terus dia kirim ke grup terus saya balas ke dia bilang “Rako?” setelah itu Aleong balas bilang “oii setan malam” dan saya balas “rahang model tmpat parkir tuh” itu baru saja beberapa hari lalu sekitar tanggal 26 itu.

d. Mencari kesan keren

Mencari kesan keren merupakan salah satu bentuk perilaku dimana seseorang akan merasa hebat ketika melakukan sesuatu. Informan bernama **Yezkhiel Naikoy** dalam wawancaranya pada tanggal 25 Oktober 2022 mengatakan:

“ saya merasa biasa saja karena semua bisa melakukan hal tersebut. Tapi saya merasa senang ketika mengirimkan stiker. Dasarnya saya kirimkan stiker itu hanya sebagai bahan candaan saja.

Informan 2: **Roland Rinaldi Lutu Edo** dalam wawancaranya pada tanggal 26 Oktober 2022 ia mengatakan:

“Saya merasa keren ketika membuat stiker dan ketika banyak orang yang menyimpan stiker saya saya merasa dihargai dengan karya yang saya buat.”

Informan 3 **Richardus W.A. Atok** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ saya merasa tidak keren tapi lebih ke bisa simpan untuk koleksi apalagi kalau bisa perang stiker, bahkan pernah ada yang mengambil foto dan menyuruh saya untuk kirim ke grup dan saya juga kirim ke grup namun korban yang ada dalam foto tersebut merasa tersinggung akhirnya saya jugamerasa tidak enak dan kami sempat tidak berbicara satu sama lain selama beberapa hari.”

Informan 4 **Aldertho Y. Labina** melakukan wawancara pada tanggal 26 oktober 2022 juga mengatakan :

“ saya merasa keren karena banyak orang yang menggunakannya. Wih ternyata stiker yang saya buat bagus dan banyak yang pakai. Saya mau buat lagi stiker ketika banyak yang bilang kalau stiker yang saya buat bagus. Saya sadar kalau stiker yang dibuat itu adalah salah satu bentuk perundungan namun teman teman di grup Jikom 18 sudah menganggap bahwa stiker wajah itu sebagai hal yang biasa.”

Informan 5 **Kornelius Laga Walen** dalam wawancaranya pada tanggal 28 oktober 2022 juga mengatakan:

“ saya merasa tidak keren dan merasa biasa saja.”

4.3.2 Berdasarkan hasil Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang disadari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan.

Peneliti melakukan observasi secara virtual pada *WhatsApp* grup Jikom 18 selama satu minggu yaitu pada tanggal 25 Oktober- 02 november

2022 selama melakukan observasi peneliti melihat sendiri perundungan yang terjadi pada grup *WhatsApp* menggunakan stiker maupun menggunakan kalimat- kalimat yang kurang pantas.

Dalam melakukan observasi, yang peneliti lakukan adalah melihat dan memantau perkembangan dalam Grup chat Jikom 18, karena sebelumnya peneliti sudah tergabung dalam grup Chat jikom 18 tersebut. Pada hari pertama tanggal 25 oktober 2022 peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan beberapa notifikasi dari grup tersebut berkaitan dengan info lowongan kerja dan tidak ada anggota grup yang menanggapi dengan stiker *WhatsApp*. Pada hari kedua tanggal 26 oktober 2022 peneliti mendapatkan notifikasi pemberitahuan dari grup *WhatsApp* terus menerus sebanyak beberapa kali.

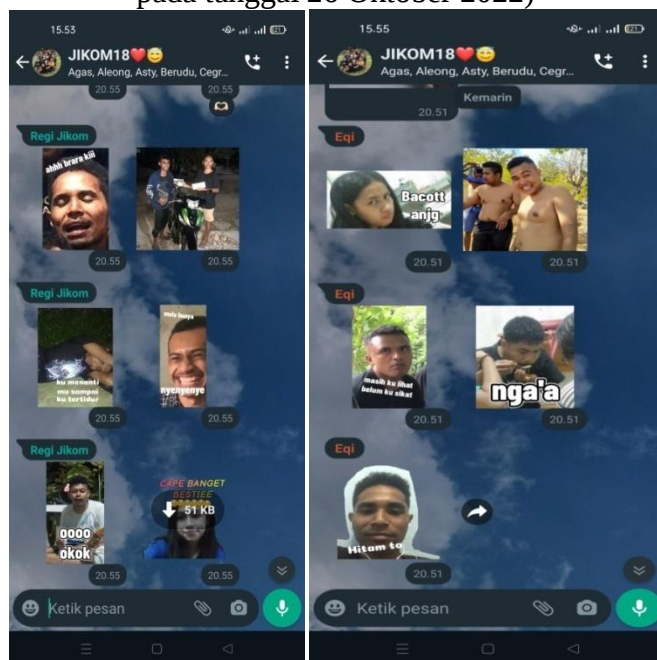
Setelah peneliti membuka chat tersebut tiga informan peneliti melakukan “perang stiker” dimana mereka tidak mengirimkan teks namun hanya saling balas membalas dengan stiker yang sudah mereka koleksi. Informan 3 mengirimkan stiker wajah beberapa anggota grup sekitar 30 stiker wajah selain itu informan 2 menanggapi dengan mengirim stiker tiga orang anak laki-laki dua anak laki-laki menggunakan pakian dalam sedangkan seorang anak tidak menggunakan pakian apapun.

Selain itu informan 1 mengirimkan stiker juga sebanyak 8 stiker wajah anggota grup hampir sama dengan kiriman yang berasal dari informan 3. Perang stiker ini terjadi apabila seseorang menanggapi sebuah pesan menggunakan stiker maka anggota lain juga mulai menanggapi dengan

saling membalas stiker. Disini peneliti melihat bahwa ada pembalasan dalam mengirimkan stiker yang banyak dengan memuat beberapa *caption* yang sudah tergabung dalam stiker yang dibuat. Beberapa stiker tersebut peneliti temui pada tanggal 26 Oktober 2022.

Gambar 4.7.1

Tangkapan layar perang stiker yang dilakukan oleh Informan 3 dan informan 1 pada tanggal 26 Oktober 2022)



(Sumber: Grup whatsapp Jikom 18)

Dalam perang stiker diatas terdapat motif melakukan pembalasan dan motif mendominasi seperti yang dilakukan oleh informan 3 dan informan 1 dimana informan 3 mengirimkan stiker wajah informan 1 dan informan 1 juga membalas dengan mengirimkan stiker wajah informan. Selain itu dalam motif dominasi selama melakukan perang stiker hanya informan 3 dan informan 1 yang

melakukan perang stiker dan beberapa pesan dari anggota lain tertutup dengan perang stiker yang dilakukan oleh mereka berdua. Perang stiker yang dikirimkan pada tanggal 26 Oktober 2022.

Gambar 4.7.2

Tangkapan layar Stiker yang dikirim informan 3 kepada informan 1 pada tanggal 26 Oktober 2022)



(Sumber: Grup whatsapp Jikom 18)

Gambar 4.7.3

Tangkapan layar Stiker balasan yang di kirim oleh informan 1 ke informan 3 pada tanggal 26 Oktober 2022



(Sumber: Grup whatsapp Jikom 18)

Selain stiker yang menjadi media perundungan foto seseorang juga menjadi bisa menjadi bahan perundungan. Seperti halnya yang dilakukan oleh informan 2 dimana ia mengambil foto salah satu anggota grup kemudian memasukannya pada grup untuk di rundung dengan menambahkan beberapa

kata “ *Semi (senyum miring)*” selain itu juga di tambah dengan kata “ *datar Testa*” hal ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022.

Gambar 4.7.4

Tangkapan layar Foto yang di kirim oleh informan 2 pada tanggal 27 Oktober 2022



(Sumber: Grup whatsapp Jikom 18)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa perundungan juga terjadi menggunakan kalimat dan kata yang menghina fisik seseorang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informan 4 juga mendapatkan perundungan dengan menghina fisik informan dengan kata “*hitam*” hal ini dilakukan pada tanggal 2 oktober 2022 pada pembahasan mengenai kehadiran anggota grup pada ujian skripsi seorang teman.

Gambar 4.7.5

Tangkapan layar informan 4 mendapatkan perundungan pada tanggal 2 Oktober 2022



(Sumber: Grup whatsapp Jikom 18)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa perundungan terjadi bukan hanya melalui stiker di grup Jikom 18 namun juga bisa terjadi dengan foto dan dengan kata yang bersifat menghina seseorang dengan motif seperti pembalasan, dominasi, rasa senang ketika mencederai dan mencari rasa keren.